



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Penanganan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas

The Association between Knowledge and Attitudes of the Community in Providing First Aid to Traffic Accident Victims

Julianto¹, Nabilah Siregar²

juli14727@gmail.com

¹Akademi Keperawatan Kesdam I Bukit Barisan Binjai, Sumatera Utara, Indonesia

²Universitas Riau, Riau, Indonesia

Info Article

| Submitted: 15 February 2026 | Revised: 18 February 2026 | Accepted: 20 February 2026

| Published: 20 February 2026

How it Cited : Julianto, etc., "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Penanganan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas", *Nexus: Journal of Cross-Disciplinary Insights*, Vol. 1, No. 2, 2025, P. 112-123.

ABSTRACT

One form of incident that can cause emergency conditions for victims and often occurs in the community is traffic accidents. At least 1.9 million human lives worldwide are threatened by accidents every year. Most victims due to trauma and death in the pre-hospital setting do not receive adequate first aid before reaching a health facility. The low capacity of the community in handling these emergency conditions contributes to the high rate of injury severity and death. The community often acts as first responders, so their knowledge and attitudes towards first aid are crucial factors in reducing the number of complications and deaths due to accidents. This study aims to analyze the relationship between community knowledge and attitudes in first aid treatment for traffic accident victims. This study used an observational-analytical design conducted in 50 communities in Huta III, Simalungun Regency, using purposive sampling on February 5-7, 2026. Data were collected using a questionnaire and analyzed with the Chi-Square test. The results of this study showed that the majority of the community had insufficient knowledge (24 people or 48%) and negative attitudes (29 people or 58%) in first aid treatment for traffic accidents (24 people or 48%). There is a significant relationship between knowledge and public attitudes regarding first aid for traffic accident victims (P value 0.000). The author recommends continuous follow-up, such as health education, counseling, or training for the general public about first aid for traffic accidents.

Keywords: *Traffic Accident, Knowledge, First Aid, Attitude*

ABSTRAK

Salah satu bentuk kejadian yang dapat menyebabkan kondisi kegawatdaruratan pada korban dan kerap terjadi di masyarakat yaitu kecelakaan lalu lintas. setidaknya 1,9 juta nyawa manusia di dunia terancam akibat kecelakaan setiap tahun. Sebagian besar korban akibat trauma dan meninggal di lingkup pra rumah sakit tidak memperoleh pertolongan pertama yang adekuat sebelum mencapai fasilitas kesehatan. Rendahnya kapasitas masyarakat dalam menangani kondisi darurat ini berkontribusi terhadap tingginya angka keparahan cedera dan kematian. Masyarakat sering kali berperan sebagai *first responder* sehingga pengetahuan dan sikap mereka terhadap pertolongan pertama menjadi faktor krusial dalam menurunkan angka komplikasi dan kematian akibat kecelakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penanganan pertama korban kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional yang dilakukan pada 50 masyarakat di Huta III di Kabupaten Simalungun menggunakan *purposive sampling* pada tanggal 05-07 Februari 2026. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi Square. Hasil penelitian ini yaitu mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan kurang (24 orang atau 48%) dan sikap negatif (29 orang atau 58%) dalam penanganan pertama kecelakaan lalu lintas 24 orang (48%). Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam penanganan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas (P value 0.000). Penulis menyarankan agar dilakukan tindak lanjut secara kontinyu berupa edukasi atau penyuluhan atau pelatihan bagi masyarakat awam tentang penanganan pertama kecelakaan lalu lintas.

Kata Kunci: Kecelakaan Lalu Lintas, Pengetahuan, Penanganan Pertama, Sikap

Pendahuluan

Salah satu bentuk kejadian yang dapat menyebabkan kondisi kegawatdaruratan dan kerap terjadi di Masyarakat yaitu kecelakaan lalu lintas. Kejadian ini dapat menimbulkan berbagai dampak buruk mulai dari kerugian fisik dan materil atau ekonomi yang meningkatkan biaya perawatan, serta menurunkan produktivitas seseorang akibat mengalami cacat, bahkan kematian. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa terdapat setidaknya 1,9 juta nyawa manusia di dunia terancam akibat kecelakaan lalu lintas setiap tahun (WHO, 2023).

Jumlah kecelakaan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 tercatat 6.465 kasus, di antaranya 1.607 orang meninggal, 7.196 orang yang luka ringan dan 2.138 orang luka berat. Selain itu, kerugian materil akibat kejadian kecelakaan tersebut mencapai 17,314 juta rupiah. Sementara jumlah kecelakaan di Kabupaten Simalungun tercatat 277 kasus, di antaranya 58 orang meninggal, 50 orang dengan luka berat, 411 orang dengan luka ringan, serta melibatkan kerugian materil mencapai 929,65 juta rupiah pada tahun 2022 (BPS, 2022).

Sebagian besar korban akibat trauma dan meninggal di lingkup pra rumah sakit tidak memperoleh pertolongan pertama yang adekuat sebelum mencapai fasilitas kesehatan. Rendahnya kapasitas masyarakat dalam menangani kondisi darurat ini berkontribusi terhadap tingginya angka keparahan cedera dan kematian (Daniati, Romalina, Amani, & Gusrianti, 2024). Penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang terbatas dan sikap yang kurang mendukung dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas (Rahmawati & Suryani, 2022).

Respons awal yang cepat dan tepat di lokasi kejadian sangat menentukan keselamatan korban sebelum mendapatkan penanganan profesional. Masyarakat sering kali berperan sebagai *first responder* sehingga pengetahuan dan sikap mereka terhadap pertolongan pertama menjadi faktor krusial dalam menurunkan angka komplikasi dan kematian akibat kecelakaan. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat kesiapan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama masih rendah hingga sedang, yang berdampak pada keterlambatan penanganan dan meningkatnya risiko fatalitas (Al-Qerem, Jarab, Al Bawab, & Hammad, 2024).

Upaya dasar dalam mengurangi angka kematian atau kecacatan kejadian gawat darurat salah satunya akibat kecelakaan lalu lintas yaitu penanganan pertama yang dilakukan pada korban secara cepat dan tepat. Sebaliknya, jika penanganan pertama yang dilakukan tidak benar maka akan mengakibatkan memburuknya kondisi korban (Apriani, Fatriansari, & Afriyani, 2022). Orang yang umumnya pertama kali menemukan kejadian kecelakaan lalu lintas adalah

masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat memberikan penanganan pertama yang tepat pada korban.

Penelitian sebelumnya di salah satu daerah Yogyakarta menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan sikap masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin positif atau baik juga sikapnya dalam memberikan pertolongan pertama sebelum ke rumah sakit (Septiyana & Muhaji, 2024).

Wawancara awal dengan lima orang Masyarakat di Huta III Kabupaten Simalungun didapatkan rata-rata mereka belum mengetahui dengan baik bagaimana sebaiknya cara penanganan pertama yang tepat pada korban kasus kecelakaan sehingga mereka juga tidak percaya diri untuk memberikan penanganan pertama. Pemahaman terkait masalah ini diperlukan untuk merancang intervensi pendidikan yang efektif dan strategi pelatihan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kesiapan masyarakat dalam memberikan bantuan awal yang benar saat kejadian kecelakaan terjadi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penanganan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Penelitian ini melibatkan 50 masyarakat di wilayah Huta III, Kabupaten Simalungun, pada 05-07 Februari 2026. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan dan sikap masyarakat terkait penanganan pertama korban kecelakaan lalu lintas yang diadaptasi dari penelitian terdahulu yang telah diuji validitasnya oleh peneliti sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan *face validity* oleh peneliti. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan kategori hasil yaitu baik (nilai $\geq 75\%$), cukup (nilai 56-74%) dan kurang (nilai $\leq 55\%$), dengan nilai uji validitas 0,912 (Apriani, Fatriansari, & Afriyani, 2022). Kuesioner sikap terdiri dari 12 pertanyaan yang hasilnya berupa sikap positif dan negatif (Aji, 2017). Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan penerapan uji Chi-Square untuk menguji hubungan antarvariabel.

Hasil dan pembahasan

Temuan penelitian disajikan secara sistematis dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	a. < 20 tahun	8	16

	b. 20-30 tahun	19	38
	c. > 30 tahun	23	46
2	Pendidikan		
	a. SD	0	0
	b. SMP	8	16
	c. SMA	29	58
	d. Perguruan tinggi	13	26
3	Pekerjaan		
	a. Tidak bekerja	23	46
	b. Bekerja	27	54
4	Keterpaparan Sumber Informasi		
	a. Pernah	12	24
	b. Belum pernah	38	76
5	Pengalaman Menolong Korban		
	a. Pernah	2	4
	b. Belum pernah	48	96

Tabel 1 mengindikasikan bahwa mayoritas responden berusia > 30 tahun sebanyak 23 orang (46%), Pendidikan terakhir SMA sebanyak 29 orang (58%), bekerja sebanyak 27 orang (54%), belum pernah terpapar informasi tentang penanganan pertama kecelakaan lalu lintas sebanyak 38 orang (76%), dan belum pernah menolong korban sebanyak 48 orang (96%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden dalam Penanganan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	26
Cukup	13	26
Kurang	24	48

Tabel 2 mengindikasikan bahwa hampir setengah responden yakni 24 orang (48%) berada pada kategori tingkat pengetahuan kurang terkait penanganan pertama kecelakaan lalu lintas.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden dalam Penanganan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	21	42

Negatif 29 58

Tabel 3 mengindikasikan sebagian besar responden yakni 29 orang (58%) memiliki sikap negatif dalam penanganan pertama korban kecelakaan.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Responden dalam Penanganan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Pengetahuan	Sikap				Total		P Value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	13	61,9	0	0	13	26	0.000
Cukup	8	38,1	5	17,2	13	26	
Kurang	0	0	24	82,8	24	48	
Total	21	42	29	58	50	100	

Tabel 4 memperlihatkan terdapat sebanyak 13 responden (61,9%) dengan pengetahuan baik memiliki sikap positif, sedangkan 24 orang (82,8%) dengan pengetahuan kurang cenderung mempunyai sikap negatif. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $P 0.000$ ($P < 0.05$) yang mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dalam penanganan pertama korban kecelakaan.

1.1 Pengetahuan Masyarakat dalam Penanganan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil analisis menunjukkan dari total 50 responden, 13 orang (26%) memiliki pengetahuan baik, 13 orang (26%) berada pada kategori pengetahuan cukup dan 24 orang (48%) berada pada kategori pengetahuan kurang. Temuan penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan di daerah Campurdarat yang menyebutkan sebanyak 21 orang (52%) responden memiliki pengetahuan yang rendah mengenai penanganan pra rumah sakit pada korban kecelakaan lalu lintas (Munawaroh, Anggraini, & Purwacaraka, 2024). Penelitian lainnya juga menunjukkan sebagian (50%) responden (kelompok pemuda) di masyarakat memiliki pengetahuan kurang mengenai pertolongan pertama pada korban kecelakaan (Siregar, Siregar, Julianto, & Pasaribu, 2025).

Sementara itu penelitian yang dilakukan di Bantul menunjukkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 81 orang (89%), pengetahuan cukup 5 orang (5,5%) dan pengetahuan kurang 5 orang (5,5%) (Hidayat & Nirmalasari, 2023). Penelitian lainnya yang dilakukan pada masyarakat di daerah Tambak menunjukkan masyarakat dengan pengetahuan baik sebanyak 60 orang (47,2%),

pengetahuan cukup 64 orang (50,4%) dan pengetahuan kurang 3 orang (2,4%) (Luxmono, Awaludin, & Hidayat, 2023).

Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dibentuk tidak hanya oleh tingkat pendidikan, tetapi juga oleh minat dan lingkungan yang memberikan dampak pengetahuan (Hidayat & Nirmalasari, 2023). Pengetahuan merupakan hal penting yang mendasar bagi seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang tepat, dalam hal ini penanganan pertama korban. Pengetahuan yang memadai berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan khususnya penanganan pertama korban kecelakaan lalu lintas terutama dengan fraktur (Talibo, Katuuk, Riu, & Pattinasarani, 2023).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses kognitif individu dalam menerima, memahami, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, serta interaksi sosial, sehingga membentuk dasar dalam perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2021). Tingkat pengetahuan masyarakat sangat menentukan kesiapan seseorang dalam menghadapi situasi darurat, karena pemahaman yang baik memungkinkan individu mengenali risiko, menilai kondisi korban, serta memilih tindakan yang tepat secara cepat dan aman. Dalam konteks kecelakaan lalu lintas, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan kesalahan pertolongan yang justru memperburuk kondisi korban, sementara pengetahuan yang memadai terbukti meningkatkan respons yang tepat dan mengurangi risiko komplikasi (Siregar, Lubis, & Nasution, 2023).

Peneliti berasumsi hasil penelitian ini dikarenakan sebagian masyarakat belum terpapar langsung dengan informasi seperti penyuluhan kesehatan atau pelatihan tentang penanganan pertama yang dapat dilakukan pada korban kecelakaan lalu lintas. Selain itu, mereka juga belum memiliki pengalaman langsung dalam penanganan korban kecelakaan lalu lintas.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya kompetensi masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama adalah terbatasnya paparan terhadap informasi dan pelatihan terkait respons kegawatdaruratan, termasuk pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan formal seperti workshop edukasi atau sesi simulasi *first aid* mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menangani situasi darurat sebelum bantuan profesional tiba (Siregar, Siregar, Julianto, & Pasaribu, 2025). Tanpa paparan langsung terhadap penyuluhan kesehatan atau latihan pertama yang cukup, individu cenderung kurang memahami tindakan yang benar dan merasa kurang percaya diri ketika dihadapkan pada kejadian nyata, sehingga kualitas respons awal menjadi suboptimal.

1.2 Sikap Masyarakat dalam Penanganan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat cenderung memiliki sikap negatif positif dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas yaitu sebesar 58%, sementara 42% menunjukkan sikap positif. Temuan penelitian ini relevan dengan studi sebelumnya pada polisi lalu lintas di Pekanbaru yang menyebutkan bahwa mayoritas responden yaitu 31 orang (51,7%) memiliki sikap negatif dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan (Rinaldy, Rasyid, & Saputra, 2023). Penelitian lainnya yang dilakukan di Kelurahan Joglo menemukan sebanyak 18 orang (58%) mempunyai sikap positif dan 13 orang (42%) mempunyai sifat negatif dalam memberikan pertolongan pertama (Afni, Nafiah, & Fitriyani, 2021).

Penelitian lainnya di Bantul juga menemukan mayoritas responden yaitu 35 orang (71,4%) masyarakat memiliki sikap positif dan 14 orang (28,6%) memiliki sikap negatif tentang pertolongan pertama korban kecelakaan. Usia dapat berkontribusi pada pembentukan sikap individu di mana bertambahnya usia yang disertai kematangan psikologis dan pengalaman hidup cenderung berkontribusi dalam pembentukan sikap yang lebih positif (Pratama & Nirmalasari, 2024).

Peneliti berasumsi mayoritas sikap negatif pada penelitian ini dapat dikaitkan dengan kurangnya pengalaman responden dalam menangani korban kecelakaan lalu lintas dan belum terpapar informasi detail tentang penanganan pertama yang tepat. Pengalaman langsung terlibat dalam pertolongan pertama juga terbukti menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan sikap masyarakat terhadap tindakan emergensi. Sebuah kajian mendapati bahwa individu yang pernah terlibat secara langsung dalam membantu korban memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengembangkan sikap positif dan kemampuan respons dibanding mereka yang belum pernah mengalami situasi serupa (Subandi, Noerjoedianto, & Parawansa, 2025). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa keterbatasan pengalaman praktis berkaitan erat dengan rendahnya kepercayaan diri dan kecenderungan enggan membantu korban, yang pada akhirnya berdampak pada keterlambatan atau ketidaktepatan tindakan pertolongan pertama (Pratama & Nirmalasari, 2024).

Sikap merupakan kecenderungan psikologis individu yang terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman, yang tercermin dalam respons atau penilaian terhadap suatu objek, situasi, atau tindakan tertentu. Sikap berfungsi sebagai faktor predisposisi yang memengaruhi bagaimana seseorang bertindak, karena sikap mencerminkan kesiapan mental untuk merespons suatu kondisi secara positif atau negative (Notoatmodjo, 2021). Dalam konteks kesehatan, sikap berperan penting dalam menentukan apakah seseorang bersedia mengambil tindakan, mengikuti prosedur yang dianjurkan, atau menghindari perilaku

berisiko. Sikap yang positif biasanya berkaitan dengan tingkat kepedulian yang lebih tinggi serta kemauan untuk terlibat aktif dalam upaya pertolongan.

Dalam situasi kegawatdaruratan seperti kecelakaan lalu lintas, sikap masyarakat menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi kesiapan dan keberanian untuk memberikan pertolongan pertama kepada korban. Individu yang memiliki sikap positif terhadap penanganan korban cenderung menunjukkan empati, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri dalam bertindak, sehingga mampu memberikan bantuan awal secara lebih cepat dan tepat. Sebaliknya, sikap negatif sering kali dikaitkan dengan rasa takut melakukan kesalahan, kurangnya pengetahuan, serta minimnya pengalaman, yang dapat menghambat respons awal terhadap korban (Tadesse, Gebremariam, & Desta, 2021). Oleh karena itu, pembentukan sikap yang positif melalui edukasi dan pelatihan pertolongan pertama menjadi aspek penting dalam meningkatkan peran masyarakat sebagai penolong pertama di lokasi kejadian.

1.3 Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam Penanganan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari responden yang memiliki sikap positif, sebagian besar berada pada kategori pengetahuan baik dan cukup. Sebaliknya, pada kelompok dengan sikap negatif, mayoritas responden termasuk dalam kategori pengetahuan rendah. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang mengonfirmasi adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penanganan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi serupa di Sorong yang melaporkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap responden dalam melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan (Rahman, Su, Hutomo, & Yulianto, 2021). Penelitian lainnya pada kelompok pengemudi ojek di Malang juga menemukan bahwa pengetahuan berbanding lurus dengan pembentukan sikap yang lebih positif terhadap pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas (Irwantoro, Raharjo, & Febriani, 2025).

Penelitian lainnya yang dilakukan di Sorong menunjukkan ada korelasi bermakna antara pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pelaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas (Rahman, Su, Hutomo, & Yulianto, 2021). Peneliti berasumsi adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penelitian ini dikarenakan masyarakat yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki daya pikir, dan respon tanggap yang cepat dan lebih baik saat dihadapkan dengan kejadian kecelakaan di jalan raya. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan kurang semuanya memiliki sikap negatif yang mungkin diakibatkan adanya kebingungan dan ketakutan untuk memulai tindakan untuk memberikan pertolongan atau penanganan pertama.

Individu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung menunjukkan pemahaman konseptual yang lebih matang serta kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi ketika menghadapi kondisi kegawatdaruratan, sehingga mereka lebih cepat dan tepat dalam mengambil tindakan awal untuk membantu korban (Smith & Jones, 2022). Sebaliknya, responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah umumnya menunjukkan kecenderungan untuk mengalami kebingungan, kegugupan, atau bahkan ketakutan saat dihadapkan pada insiden kecelakaan, kondisi yang sering kali berujung pada sikap negatif atau penghindaran tindakan pertolongan. Temuan ini konsisten dengan bukti bahwa pengetahuan dasar tentang penanganan darurat dan pengalaman praktik sebelumnya menjadi faktor penting dalam membentuk sikap proaktif dan percaya diri untuk bertindak dalam situasi gawat darurat, termasuk pada kecelakaan di jalan raya (Alonso & Martín, 2024). Selain itu, kurangnya informasi (pengetahuan) mendasar menyebabkan persepsi risiko yang rendah, yang kemudian memicu sikap acuh tak acuh terhadap protokol atau tata laksana suatu tindakan (Purnamasari, et al., 2026).

Penutup

Berdasarkan analisis hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa hampir setengah responden yakni 24 orang (48%) berada pada kategori tingkat pengetahuan kurang dan sebagian besar responden yakni 29 orang (58%) memiliki sikap negatif terhadap penanganan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Selain itu, analisis statistik mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas (*P value 0.000*). Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan seseorang tentang penanganan pertama karena dapat mempengaruhi terbentuknya sikap yang positif dalam memberikan penanganan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

Saran

Penulis menyarankan agar dilakukan tindak lanjut secara kontinyu berupa edukasi atau penyuluhan atau pelatihan bagi masyarakat awam terkait penanganan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Dengan demikian diharapkan pengetahuan dan sikap masyarakat meningkat sehingga dapat membantu mencegah atau mengurangi risiko kecacatan dan mortalitas akibat kecelakaan lalu lintas.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala desa yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini. Selain itu penulis menyampaikan terima

kasih kepada institusi pendidikan masing-masing yang telah memberikan motivasi atau dukungan demi pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Afni, A. C., Nafiah, R. H., & Fitriyani, N. (2021). Sikap dan Pengalaman Masyarakat dalam Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Keperawatan*, 13 (4), 953-958.
- Aji, A. (2017). *Skripsi Sikap dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas*. Jombang: STIKes Insan Cendekia.
- Alonso, R. V., & Martín, J. L. (2024). First Aid Knowledge and Response Behaviour in Road Traffic Emergencies: A Community-based Study. *International Journal of Emergency Services*, 13 (1), 45-58.
- Al-Qerem, W., Jarab, A., Al Bawab, A. Q., & Hammad. (2024). An Online-based Survey to Assess Knowledge, Attitudes, and Barriers to Perform First Aid after Road Accidents among Adults. *Healthcare*, 12 (9), 947.
- Apriani, Fatriansari, A., & Afriyani, R. (2022). Tingkat Pengetahuan Dengan Self Efficacy Dalam Pertolongan Pertama. *Masker Medika*, 10 (2), 788-795.
- BPS, Sumut. (2022). *Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas menurut Korban dan Kabupaten/Kota Tahun 2022*. Retrieved from <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mjc3IzI=/jumlah-kecelakaan-lalu-lintas-menurut-korban-dan-kabupaten-kota.html>
- Daniati, M., Romalina, R., Amani, W. J., & Gusrianti, E. (2024). Community Knowledge and Attitudes toward First Aid in Traffic Accidents in Indonesia. *International Journal of Social Science*, 3 (5), 641-646.
- Hidayat, A. F., & Nirmalasari, N. (2023). Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama Masyarakat Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Kesehatan*, 11 (3), 140-145.
- Irwantoro, V. C., Raharjo, P., & Febriani, R. T. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas terhadap Sikap Pengemudi Ojek Online Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 14 (1), 1-10.
- Luxmono, D. R., Awaludin, S., & Hidayat, A. I. (2023). Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Jalan Lingkar Utara Sumpiuh-Tambak. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 13 (1), 63-69.
- Munawaroh, I., Anggraini, R., & Purwacaraka, M. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tatalaksana Pre Hospital Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Pengetahuan Komunitas Karang Taruna. *Journal of Language and Health*, 5 (3), 1157-1162.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Ilmu perilaku kesehatan (Edisi terbaru)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pratama, A., & Nirmalasari, N. (2024). Knowledge and Attitude in First Aid for Traffic Accident. *Healthy Behavior Journal*, 2 (2), 56-65.
- Purnamasari, I., Gisman, R., Aswandi, Arianto, A., Nurvianthi, R. Y., & Hervinto, D. (2026). Assessment of Rural Community Knowledge and Attitudes Toward Rational Antibiotic Use in Kampung Baru Hamlet, Seko District. *Medical : Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 3 (1), 31-38.
- Rahman, I., Su, H. M., Hutomo, W. M., & Yulianto, K. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Sikap Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Basuki Rahmat . *Nursing Inside Community*, 4 (2), 30-35.
- Rahmawati, S., & Suryani, D. (2022). Knowledge and Attitudes of Communities toward First Aid in Traffic Accident Victims. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25 (2), 120-127.
- Rinaldy, M. L., Rasyid, T. A., & Saputra, B. (2023). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Polisi Lalu Lintas dalam Memberikan Pertolongan Pertama pada Korban Kecelakaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 11 (1), 1-8.
- Septiyana, S., & Muhaji. (2024). Hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di wilayah Polsek Godean. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* (pp. 984-989). Yogyakarta: LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Siregar, L., Siregar, N., Julianto, & Pasaribu, Y. A. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kelompok Pemuda dengan Efikasi Diri dalam Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas . *Jurnal Kesehatan Sehati*, 5(2), 67-72.
- Siregar, M. R., Lubis, F. M., & Nasution, A. (2023). Knowledge and Behavior of Lay Responders in Pre-hospital Traffic Accident Care. *BMC Emergency Medicine*, 23 (1), 112.
- Smith, D., & Jones, A. (2022). Cognitive Predictors of Emergency Response Behaviour in Untrained Individuals. *Journal of Community Health Education*, 39 (3), 123-134.
- Subandi, A., Noerjoedianto, D., & Parawansa, N. (2025). Overview of Knowledge and Attitudes toward First Aid in Traffic Accidents on the Palembang-Jambi Route. *Riset Informasi Kesehatan*, 14 (3).
- Tadesse, T., Gebremariam, B., & Desta, M. (2021). Knowledge and Practice of First Aid among Community Members in Road Traffic Accidents. *African Journal of Emergency Medicine*, 11 (4), 485-491.
- Talibo, N. A., Katuuk, H. M., Riu, S. D., & Pattinasarani, N. S. (2023). Pengaruh Edukasi Pembidai Terhadap Pengetahuan Mahasiswa dalam Memberikan

Pertolongan Pertama pada Fraktur Tulang Panjang. *Jurnal Keperawatan*, 15 (1), 381-388.

WHO. (2023). *Road Traffic Injuries*. Retrieved from <https://who.int/news-room/factsheets/detail/road-traffic-injuries>